

BAB VI

INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

6.1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit kerja. Indikator kinerja atau indikator keberhasilan untuk setiap jenis pelayanan pada bidang-bidang kewenangan yang diselenggarakan oleh unit organisasi perangkat daerah dalam bentuk standar pelayanan yang ditetapkan oleh masing-masing daerah. Penetapan standar pelayanan merupakan cara untuk menjamin dan meningkatkan akuntabilitas pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

Indikator Kinerja Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD adalah indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam fokus layanan urusan penunjang dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. Indikator kinerja ini juga berhubungan dengan arah kebijakan dan kebijakan umum dalam RPJMD Kabupaten Boven Digoel yang diamanatkan secara khusus kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel

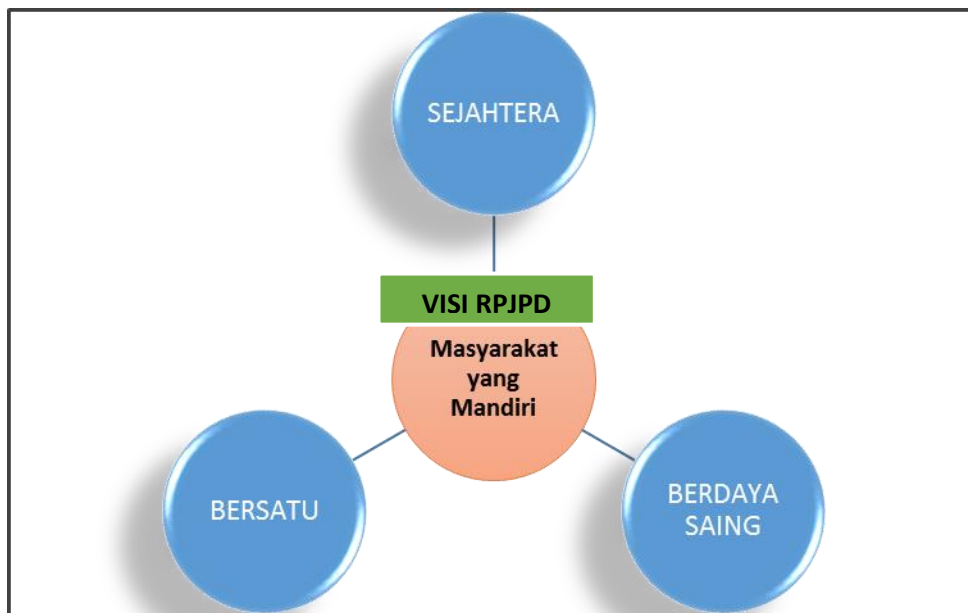
Visi pembangunan memiliki makna penting untuk menyatukan cita dan cipta seluruh komponen dalam pencapaian pembangunan daerah sesuai dengan permasalahan pembangunan dan isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Boven Digoel. Sesuai dengan analisis isu strategis pembangunan Kabupaten Boven Digoel, rencana pembangunan tidak hanya dititikberatkan pada pengelolaan sumberdaya tetapi juga pada transformasi yang berpihak pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut, pembangunan Kabupaten Boven Digoel diarahkan pada kemandirian dan ketahanan ekonomi secara menyeluruh dalam berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta peningkatan kemampuan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan Visi RPJPD Kabupaten Boven Digoel tahun 2005-2025 yaitu **“Terwujudnya Kemandirian Masyarakat Boven Digoel Dengan Tetap Menjaga Pelestarian Lingkungan Hidup dan Budaya”**, maka untuk memajukan Kabupaten Boven Digoel ke depan ditetapkan visi RPJMD Kabupaten Boven Digoel 2016-2021 sebagai berikut:

"BOVEN DIGOEL YANG BERSATU, SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING"

Visi tersebut mengandung tiga elemen utama pembangunan untuk mewujudkan Kabupaten Boven Digoel yang **bersatu, sejahtera, dan berdaya saing** guna mewujudkan kemandirian masyarakat Boven Digoel sesuai dengan visi RPJPD Kabupaten Boven Digoel tahun 2005-2025. **Gambaran dari elemen penunjang Visi terlihat dari gambar tersebut**

Gambar 5.1.
Elemen Penunjang Visi



Penjelasan dari masing-masing elemen adalah sebagai berikut:

5.1.1. Bersatu

Boven Digoel merupakan kabupaten yang memiliki keanekaragaman budaya. Keragaman ini sering kali menjadi akar timbulnya konflik antarsuku, ras dan agama. Untuk mengatasi munculnya hambatan, seluruh masyarakat, pihak swasta, dan Pemerintah atau *stakeholder* Kabupaten Boven Digoel harus mengalahkan ego masing-masing, serta bersatu padu untuk meningkatkan kepedulian agar dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Boven Digoel.

Untuk lima tahun ke depan, Pemerintah Kabupaten Boven Digoel mengajak masyarakat agar mempererat persatuan untuk membangun daerahnya agar lebih maju dan sejahtera.

5.1.2. Sejahtera

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam pembangunan. Pemerintah Kabupaten Boven Digoel menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu kebijakan pusat yang diharapkan dapat

memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah untuk mencapai kesejahteraan bersama adalah dengan otonomi daerah. Melalui desentralisasi, daerah diberikan keleluasaan untuk membangun dan memprakarsai pembangunan daerahnya sendiri, dan juga lebih mendekatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan nafas baru bagi upaya membangun keterlibatan masyarakat Kabupaten Boven Digoel, dan juga meningkatkan potensi yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat menjadi kata kunci pelaksanaan otonomi daerah. Ketimpangan pembangunan antarwilayah merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah, dan memiliki dampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kesenjangan pendapatan penduduk adalah Rasio Gini, dengan analisis semakin mendekati angka 1 nilai rasio, maka semakin tidak merata pendapatan penduduknya.

5.1.3. Berdaya Saing

Pembangunan Kabupaten Boven Digoel dipandang sebagai proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Melalui elemen ini, pemerintah ingin mewujudkan keseimbangan antara kemandirian pembangunan dengan aspek daya saing.

Daerah yang berdaya saing dapat diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten dengan berbagai program pembangunan daerah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sampai saat ini kemiskinan dan pengangguran adalah dua kata yang berhubungan langsung dengan masalah pembangunan. Untuk dapat merealisasikan cita-cita tersebut, pemerintah harus mengembangkan sektor yang padat karya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mandiri.

Pengembangan kemandirian ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan merupakan konsep dasar yang akan menunjang pembangunan Kabupaten Boven Digoel. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan daya saing dan sumberdaya yang dimiliki. Pengembangan dan pembangunan kawasan jasa dan perdagangan menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup serta memperkecil ketimpangan kesejahteraan antarwilayah di Kabupaten Boven Digoel.

5.1 Misi

Misi merupakan upaya umum bagaimana mewujudkan sebuah visi dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Misi juga menjadi alasan utama mengapa suatu organisasi harus memiliki komitmen dan konsistensi kinerja yang terus dijaga oleh segenap *stakeholders* pembangunan. Berdasarkan visi di atas, maka ditetapkan misi pembangunan daerah jangka menengah sebagai berikut:

Dinas Perkebunan mempunyai kewajiban untuk mewujudkan misi pertama

5.2.1. Misi pertama: Mengembangkan Daya Saing Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam

Penentuan keberhasilan pembangunan suatu bangsa atau daerah dipengaruhi oleh ketersediaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Secara makro, faktor-faktor masukan pembangunan, seperti sumber daya alam, material dan finansial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat bila tidak didukung oleh memadainya ketersediaan faktor SDM, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan SDM dan SDA pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan daerah, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya saing daerah.

Pembangunan saat ini lebih berorientasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth development*) dengan mengeksplorasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Untuk mendukung orientasi pembangunan tersebut diciptakan paradigma pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berbasis negara (*state-based resource management*), yang pada kenyataannya merupakan paradigma pembangunan yang berbasis pemerintah.

Perkembangan teknologi saat ini menuntut adanya kesiapan masyarakat untuk menerima dan mengadaptasi perubahan secara global. Dengan hal itu masyarakat Kabupaten Boven Digoel harus mampu memanfaatkan kemajuan-kemajuan dari hasil implikasi langsung perkembangan teknologi. Untuk itu, upaya meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Boven Digoel lintas etnis dan lintas wilayah menjadi misi yang tidak terpisahkan dari pembangunan daerah di tengah kemajuan teknologi saat ini.

Kabupaten Boven Digoel menyimpan segudang potensi alam yang menjadi andalan masa depan bangsa Indonesia dan Provinsi Papua. Potensi itulah yang akan menyejahterakan masyarakat yang juga dimiliki hampir sebagian besar wilayah kabupaten/kota lainnya di Papua. Di antaranya letak wilayah yang sangat strategis di atas alur kandungan logam mulia. Selain emas, diperkirakan ada pula nikel, bijih besi, dan batu bara yang terpendam di wilayah kabupaten itu. Pemanfaatan tanah di Boven Digoel oleh masyarakat diantaranya untuk sektor perkebunan rakyat dengan komoditas unggulan, seperti karet, kopi, cokelat, vanili, dan jambu mete.

Tampaknya, sektor itu dapat menjadi sumber penghidupan bagi penduduk dan masyarakat setempat. Komoditas unggulan itu dikembangkan di hampir semua distrik dengan komoditas berbeda-beda. Selain memiliki potensi lahan, sesungguhnya Kabupaten Boven Digoel juga memiliki potensi hutan yang luas. Selain itu, potensi wisata dan budaya Kabupaten Boven Digoel juga mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk penerimaan daerah.

Dalam upaya melestarikan keanekaragaman seni dan budaya, pemerintah Boven Digoel dituntut melakukan berbagai upaya guna memperkuat pelestarian seni budaya yang berorientasi pada edukasi dan hiburan. Hingga kini, potensi keanekaragaman budaya khususnya kesenian belum optimal dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik atau atraksi wisata budaya. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan

menerapkan pariwisata dengan konsep pariwisata budaya. Pemerintah bersama pihak-pihak yang berkepentingan harus mampu menjadikan pariwisata budaya sebagai alat, untuk mendayagunakan sekaligus melestarikan keanekaragaman potensi dan keunikan sumber daya di Indonesia yang salah satunya adalah keanekaragaman seni dan budaya.

Kabupaten Boven Digoel mencoba untuk mengembangkan potensi pertanian dan pariwisata sebagai sumber-sumber penerimaan daerahnya. Walaupun Kabuapten Boven Digoel masih tergantung dengan dana dari pemerintah pusat dan hibah. Namun, Kabupaten Boven Digoel berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi penerimaan daerah melalui bidang-bidang pembangunan lainnya.

I 6.1

**Indikator Kinerja Dinas Perkebunan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Boven Digoel
yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD**

No	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir Periode Tahun 2021
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	
1.	Nilai Tukar Petani	-						
2.	PDRB Sektor Pertanian	3,72	5,07	5,65	6,22	6,8	7,37	7,95

